BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Metode merupakan suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara umum, metode ilmiah didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik secara praktis maupun teoritis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang natural atau menggambarkan keadaan yang sesungguhya dari siswa hiperaktif di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sidoarjo. Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan segala sesuatu yang berkaitan dengan teknik baca sunyi untuk siswa Hiperaktif di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sidoarjo.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan (buku). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian berupa gambaran mengenai situasi atau kejadian kata-kata tertulis atau lisan. dan orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah tersebut secara menyeluruh.[1]

Alasannya karena dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil dari yang diteliti, baik itu berupa hasil observasi, wawancara dan sumber – sumber buku yang terkait dengan penelitian atau tentang anak hiperaktif. Dan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini apa yang ditulis dan yang dideskripsikan itu benar – benar natural hasil di lapangan serta hasil dari kajian teori kepustakaan.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif karena data yang dikemukakan yakni berupa tingkat konsentrasi siswa bukanlah data angka,yang mana data tentang konsentrasi siswa itu didapat dari hasil observasi peneliti sebelum melakukan kegiatan baca sunyi, lalu dibandingkan dengan konsentrasi siwa setelah mengikuti baca sunyi, disini deskripsi atau gambaran keadaan yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan (wawancara) dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sidoarjo, yang terletak di Desa Suko, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo. Secara geografis, SMAN 4 Sidoarjo terletak di jalur strategis

[1] Moh nazir. *Metode penelitian.* (Bogor: Galia Indonesia,2005).hlm 55.
[2]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. Revisi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo-Krian, sehingga dari segi transportasi dan angkutan sangat mudah dijangkau dari pusat kota, maupun dari daerah kecamatan sekitarnya. Lokasi ini dipilih karena Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sidoarjo merupakan sekolah inklusif yang menampung semua anak berkebutuhan khusus, salah satunya anak hiperaktif. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan penerapan teknik baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi siswa yang hiperaktif, di SMA Negeri 4 Sidoarjo.

C. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah berupa hasil dari teknik baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi anak hiperaktif. Disini peneliti mengamati hasilnya langsung yang ada di lapangan. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dikategorikan dalam dua jenis yaitu:

a. Sumber data utama (Data primer)

Sumber data utama dari penelitian ini adalah berupa hasil observasi di kelas inklusi yang menjadi tempat penyelenggaraan teknik Baca sunyi, serta wawancara yang didapatkan dari guru-guru inklusi ataupun guru kelas regular anak hiperaktif yang menjadi objek penelitian tersebut. Dan dalam hal ini, yang menjadi sumber utama adalah guru-guru yang menjadi sasaran wawancara, serta yang mengerti banyak tentang kondisi anak hiperaktif serta mengerti latar belakang dari adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sumber data penunjang (Data sekunder)

Untuk memperoleh data yang sesuai dan mendukung penelitian ini, maka diperlukan sumber data, diantaranya adalah sumber data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, dokumen-dokumen dan sebagainya yang berhubungan dengan anak hiperaktif. Terdapat dua anak hiperaktif di Sumber data yang tertulis dalam penelitian ini adalah buku-buku yang ada hubungannya dengan penelitian yang penulis lakukan, yang berhubungan dengan siswa Hiperaktif di Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sidoarjo.

D. Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan pematangan langsung, dengan menggunakan mata tanpa alat bantuan, untuk keperluan tersebut dengan perencanaan yang sistematik. Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku seseorang.[3] Teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengetahui seperti apa keadaan anak hiperaktif yang ada di Sekolah menengah atas Negeri 4 Sidoarjo, serta untuk langkah awal dalam menentukan treatment tentang teknik baca sunyi yang di ada dikelas inklusi, perbedaan tingkat konsentrasi siswa yang hiperaktif dalam segi konsentrasinya.

[3] Sanapiah faisal. *Format-format penelitian social: Dasar-dasar dan aplikasi* (Jakarta :PT. Raja Grafindo persada, 1995, hlm 234.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam melakukan observasi kali ini, peneliti memberikan bahan bacaan, mulai dari hari pertama (tahap awal) sampai dengan hari ke empat. Di hari-hari tersebut, peneliti melihat perkembangan anak hiperaktif di SMAN 4 Sidoarjo serta melihat kondisi pemahaman tentang bahan Bacaan yang diberikan peneliti, cara anak tersebut menyampaikan kembali intisari dari bahan bacaan yang diberikan kepada anak hiperaktif tersebut, serta cara anak tersebut dalam mengikuti kegiatan baca sunyi. Semua hal yang terjadi selama proses observasi dicatat dengan tekun dan detail oleh peneliti.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan dua pihak yaitu antara pewawancara (interview) terwawancara (interviewee) dengan maksud tertentu.[4]

Dalam penelitian ini, metode wawancara digunakan untuk mengetahui secara langsung mengenai tanggapan guru tentang bagaimana teknik baca sunyi yang diadakan di kelas inklusi di Sekolah menengah atas Negeri 4 Sidoarjo berlangsung, bagaimana tingkat konsentrasi siswa hiperaktif, serta bagaimana perbedaan siswa Hipraktif setelah mengukuti teknik baca sunyi dengan sebelum mengikuti teknik baca sunyi. yang dilihat adalah perkembangan konsentrasi dari anak hiperaktif di Sekolah Menengah Atas Negeri 4

[4] Lexy J.Moleong, op cit., hlm. 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidoarjo. Dalam hal ini, peneliti meminta salah satu guru inklusi untuk menceritakan perkembangan anak hiperaktif tersebut yaitu kordinator guru inklusi yang ada di sekolah menjadi objek penelitian.

Di sini, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru, baik itu guru inklusi yang terutama mengerti perkembangan anak hiperaktif yang menjadi objek penelitian ataupun guru reguler kelas pada umumnya. meminta pendapat – pendapat dari guru-guru inklusi lain nya juga. Dan meminta penjelasan dari salah satu guru yang memang khusus memegang anak – anak itu, serta mengerti perkembangan anak itu baik dalam segi sosialnya, semangatnya dan lain sebagainya.

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan beberapa guru inklusi yang mengerti detail tentang perkembangan anak hiperaktif tersebut. serta dengan pihak yang berkaitan dengan anak iklusi seperti guru kelas reguler, teman kelas reguler. Dan wawancara disini dilakukan juga dengan koordinator guru inklusi, tentang bagaimana konsentrasi siswa hiperaktif, pandangannya tentang kehiperaktifan anak tersebut dan pandangannya guru inklusi serta guru leguler terhadap teknik baca sunyi digunakan untuk anak hiperaktif yang diselenggarakan di dikelas inklusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang tersedia yang berbentuk surat-surat, dokumen, catatan harian, laporan dan sebagainya.[5]

Dokumentasi yang diperlukan dan diambil dalam penelitian ini ialah dokumen tentang tes IQ, nilai raport dan data – data lainnya yang berhubungan dengan anak hiperaktif.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses pengatur urusan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[6] Dalam kegiatan menganalisis data peneliti mendeskripsikan hasil dari yang didapat di lapangan, yang hanya berhubungan dengan anak hiperaktif, yaitu dengan mendeskripsikan hasil data baik yang berupa hasil observasi dari kegiatan baca sunyi, serta observasi dari perkembangan konsentrasi anak hiperaktif. Dan hasil dari wawancara yang dilakukan mengenai anak hiperaktif dengan guru inklusi dan lain nya yang mengerti tentang anak hiperaktif.

Dokumentasi digunakan sebagai pendukung data anak hiperaktif yang analisis oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang lebih valid mengenai kehiperaktifan anak yang jadi objek

[5] Burhan Bungin. *Metode penelitian social: format-format penelitian kuatitatif dan kualitatif.* (Surabaya: Airlangga University pres,2001, hlm.152.
[6] Afifudin & Beni ahmad saebani. *Metode penelitian kualitatif.* (Bandung : pustaka setia, 2009.145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitiannya. dari kelas inklusi Sekolah menengah atas Negeri 4 Sidoarjo, guna memperoleh bentuk nyata dari responden.

Langkah-langkah dalam analisis data :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan, oleh peneliti direduksi terlebih dahulu sebelum disajikan, karena fokus peneliti adalah anak hiperaktif maka hal – hal yang tidak berkaitan dengan anak hiperaktif diabaikan atau dibuang. Seperti dalam kegiatan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang mengerti tentang anak – anak hiperaktif, maka jika ada pernyataan yang keluar dari pembahasan tidak perlu diambil atau dimasukan dalam penyajian data.

Pengalaman yang ditemui oleh peneliti saat mengobservasi anak hiperaktif ialah ketika terdapat anak inklusi dengan keluhan lainnya yang berada dalam satu ruang yang sama, maka peneliti tidak mengobservasi secara keseluruhan sekelas, hanya anak – anak hiperaktif itu saja dengan inisial F dan I dan peneliti mereduksi dalam bidang penerapan teknik Baca sunyi untuk anak yang Hiperaktif di Sekolah menengah atas Negeri 4 Sidoarjo, akan memfokuskan pada pelaksanaan teknik Baca sunyi dalam peningkatan konsentrasi siswa Hiperaktif setelah mengikuti teknik Baca sunyi dan sebelumnya. Jika dijumpai pernyataan dari beberapa informan yang tidak berkaitan dengan pengaruh teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baca sunyi untuk anak yang Hiperaktif maka dibuang. Intinya peneliti menentukan fokus hanya pada yang diteliti saja.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka peneliti selanjutnya mendisiplinkan data. Dalam penelitian kualitatif hasil penelitian ini disajikan dengan bentuk deskriptif, artinya peneliti mendeskripsikan hasil yang diperoleh dilapangan.

Dengan menyajikan data dalam bentuk deskriptif, peneliti akan merasa mudah untuk menentukan data yang pantas disajikan atau yang tidak perlu disajikan. Dari awal penyajian data pertama, peneliti menimbang rencana selanjutnya untuk mencari data sesuai apa yang telah dipahami di lapangan, karena dalam kenyataan lapangan fenomena yang terjadi selalu dinamis, maka peneliti segera mungkin menyajikan data yang didapat. Misalnya hasil penelitian Baca sunyi hari pertama langsung ditulis Agar tidak terkontaminasi oleh perubahan data yang tidak mendukung atau oleh anggapan subjektif peneliti yang tidak sesui dengan keadaan lapangan, peneliti selalu menguji apa yang ditemukan dilapangan dengan apa yang telah dirumuskan untuk peneliti membuktikan kebenaran.

Jika pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian di Sekolah menengah atas Negeri 4 Sidoarjo, maka pola yang demikian sudah menjadi pola yang baku, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisiplaykan pada laporan akahir penelitian.

3. Teknik pemeriksaan keabsahan (triangulasi)

Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan data yang sudah didapat di kelas inklusi Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Sidoarjo, terutama peneliti mengecek dengan cermat data yang sudah dikumpulkan dalam waktu penelitian, ketika kurang sesui peneliti langsung mengadakan perbaikan untuk membangun kepercayaan pada informasi yang telah diperoleh dari para informan. Yaitu dengan cara melakukan wawancara lagi dengan para informan yang diangap mengerti tentang anak – anak hiperaktif tersebut.

Karena bagi penelitian dalam menentukan keabsahan merupakan konsep yang terpenting dan sangat perlu dijaga kevaliditasannya serta harus mutlak adanya dilapangan tanpa direkayasa. Oleh sebab itu peneliti memiliki beberapa cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Cara - cara tersebut antara lain:

a. Ketekunan pengamatan

relevan dengan persoalkan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyiapkan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan penelitian. Dengan ketekunan pengamatan, peneliti bisa mengetahui secara mendalam hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Ketekunan pengamatan ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud menemukan data yang berupa informasi langsung dari lapangan, dengan cara peneliti benar – benar menggali secara mendalam, tentang anak hiperaktif yang ada di Sma Negeri 4 Sidoarjo, bagaiamana kegiatan teknik baca sunyi, keadaan kelas inklusi, suasana saat melakukan kegiatan baca sunyi, progress anak hiperaktif tersebut dalam mengikuti teknik baca sunyi terhadap peningkatan konsentrasinya.

Pada penekunan pengamatan ini peneliti selama di lapangan benar – benar menggunakan waktu seefisien mungkin dan tekun mengamati serta hanya memusatkan perhatian pada hal – hal yang menjadi pokok permasalah yang telah dirumuskan dipenelitian. Yaitu penerapan teknik baca sunyi secara kontinyu dan kemudian setelah itu baru peneliti mulai menelaah faktor – faktor yang ditemukakn secara rinci untuk menambah pemahaman.

b. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang ada diluar untuk keperluan pengecekan dan sebagai bahan pembanding data yang didapat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi melalui sumber, disini apa yang didapat peneliti dari hasil wawancara dengan hasil pengamatan yang dilakukan. Dan Semua apa yang dikatakan informan tentang situasi lapangan, jadi posisi peneliti disini sebagai pembanding apakah ada kaitannya atau tidak ada kaitannya antara hasil observasi dengan hasil wawancara yang didaptkan. Karena tujuan dari adanya tringulasi untuk memverifikasi penemuan (data) seobjektif mungkin, dan nanti hasilnya akan menjadi kesimpulan yang disajikan dari hasil kegiatan penelitian wawancara atupun observasi.

Triangulasi metode, yaitu dengan menggunakan lebih dari satu penelitian untuk memperoleh informasi yang sama dengan mempergunakan dua cara, yaitu mengecek derajat kepercayaan hasil beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kedua mengecek beberapa sumber data dengan metode yang sama. Triangulasi metode dimaksudkan untuk memvariasikan data analisis kualitatif.

4. Penarikan kesimpulan

Dari hal – hal dan kegiatan yang telah dilakukan peneliti dalam proses mencari data dilapangan, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa peneliti benar – benar mengikuti langkah –langkah dalam metode deskriptif kualitatif. Dari mulai sumber data yang terdiri dari data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

utama (data primer) yaitu berupa hasil observasi dikelas inklusi yang menjadi tempat penyelenggaraan teknik Baca sunyi, wawancara yang didapatkan dari guru-guru inklusi ataupun guru kelas regular anak hiperaktif yang menjadi objek penelitian tersebut. Dan data pendukung (data sekunder) mengenai hal-hal berupa catatan, transkip, dokumen-dokumen dan sebagainya yang berhubungan dengan anak hiperaktif, yaitu terdapat dua anak.

Dan seterusnya teknik pengumpulan data yang berupa Observasi ini digunakan penulis untuk mengetahui seperti apa keadaan anak hiperaktif yang ada di Sekolah menengah atas Negeri 4 Sidoarjo, serta untuk langkah awal dalam menentukan treatment tentang teknik baca sunyi yang di ada dikelas inklusi, perbedaan tingkat konsentrasi siswa yang hiperaktif dalam segi konsentrasinya.

Wawancara atau interview. Metode ini digunakan untuk mengetahui secara langsung dengan guru inklusi, mengenai bagaiamana teknik baca sunyi yang diakan dikelas inklusi di Sekolah menengah atas Negeri 4 Sidoarjo, bagaimana tingkat konsentrasi siswa hiperaktif, serta bagaimana perbedaan siswa Hipraktif setelah mengukuti teknik baca sunyi dengan sebelum mengikuti teknik baca sunyi.

Dokumentasi (Data progress atau perkembangan konsentrasi anak sebelum penerapan teknik baca sunyi).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id